

**EFEKTIVITAS MOZAIK BAHAN ALAM (SISIK IKAN)
TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN
KANAK- KANAK JABAL RAHMAH
PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
RICI RULMALIA
NIM : 15022033

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS MOZAIK BAHAN ALAM (SISIK IKAN) TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK- KANAK JABAL RAHMAH PADANG

Nama : Rici Rulmalia
Nim/Bp : 15022033/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 16 agustus 2019
Disetujui oleh:
pembimbing



Dra. Zulminiati. M.Pd

Nip. 19601225 198603 2 001

Ketua Jurusan/Prodi



Dr. Delfi Elza M. Pd

Nip: 196951030 198903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) Terhadap Motorik Halus Anak Di Taman
Kanak- Kanak Jabal Rahmah Padang.**

Nama : Rici Rulmalia
Nim/Bp : 15022033/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 16 agustus 2019

Tim penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra.Zulminiati.M.Pd
2. Anggota : Dr.Farida Mayar. M.Pd
3. Anggota : Syahrul Ismet. S.Ag.M,Pd

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rici Rulmalia
NIM/BP : 15022033/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) Terhadap Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2019

Saya yang menyatakan,




Rici Rulmalia
NIM. 15022033

ABSTRAK

Rici Rulmalia. 2019. Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) Terhadap Motorik Halus Anak Di Taman Kanak- Kanak Jabal Rahmah Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang, peneliti menemukan beberapa masalah kurang lenturnya tangan anak dalam memegang alat-alat tulis sehingga dalam mewarnai dan menulis kurang menunjukkan hasil yang optimal. Serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak juga kurang berkembang,. Kurang bervariasinya alat atau media pembelajaran yang di gunakan guru dalam pengembangan motorik halus anak dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu media yang dapat menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan). Media ini terbilang baru oleh anak karena sebelumnya anak belum pernah melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan alam (sisik ikan).

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik halus, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata dan untuk mengetahui seberapa efektif mozaik bahan alam (sisik ikan) terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Hasil perkembangan motorik halus anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 82,50 dan angka rata-rata kelas kontrol yaitu 73,12 Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **2,3867** dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ ($t_{tabel}= 2,10092$ dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1)+(N_2-1)= 18$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu (**2,3867 > 2,10092**), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima atau H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak kelas eksperimen dengan menggunakan mozaik (sisik ikan) dan kelas kontrol menggunakan kegiatan kolase kulit kerang di Taman Kanak Kanak Jabal Rahmah Padang tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Mozaik, Bahan Alam (sisik ikan), Motorik Halus.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) Terhadap Motorik Halus Anak Di Taman Kanak- Kanak Jabal Rahmah Padang”**

Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umat kealam beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Farida Mayar, M. Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah memberi masukan, arahan, dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini..
3. Bapak Syahrul Ismet. S.Ag.M,Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberi masukan, arahan, dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd ketua jurusan yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd selaku validator yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala beserta majelis Guru Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang yang telah memberi kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua Ibu Yulitra Dan Ayah Rulnasrul, Bunda, Pak Uwo, Mak Anton Dan Mak Uji, Ante Ema, Anya Yenti, Bang Ogi, beserta keluarga yang telah memberikan begitu banyak dorongan, baik secara financial maupun do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-Sahabatku Yolla Sri Rahmi, Retno Utami, Fuji Meilani, Endang Susranti Dan Grup Canduraun dan Perempuan Cantik Di Kontrkan Jondul 5 D12

10. Selanjutnya kepada teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2015, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Konsep Perkembangan Motorik Halus.....	15
a. Pengertian Motorik Halus	15
b. Perkembangan motorik halus anak usia dini.....	16
c. Fungsi motorik halus anak usia dini	18
d. Indikator kemampuan motorik halus	19
4. Konsep Media Pembelajaran	20
a. Pengertian Media Pembelajaran	20
b. Fungsi media pembelajaran.....	21
c. Jenis-jenis media pembelajaran.....	22
d. Manfaat media pembelajaran	23
5. Media Bahan Alam.....	25
a. Pengertian Media Bahan Alam.....	25
b. Jenis-jenis Media Bahan Alam.....	25
6. Konsep Mozaik.....	27
a. Pengertian Mozaik.....	27

b. Fungsi Mozaik.....	28
c. Material Mozaik.....	29
d. Teknik Mozaik.....	31
7. Mozaik Bahan Alam (Sisik ikan)	32
a. Alat dan bahan yang di gunakan	33
b. Pelaksanaan kegiatan.....	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	41
C. Instrument dan Pengembangan	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	56
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan.....	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Berpikir.....37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	40
Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3. Sampel Penelitian	42
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Perkembangan motorik halus	44
Tabel 5. Instrumen Pernyataan kemampuan motorik halus	45
Tabel 6. Rubrik penilaian kemampuan motorik halus	46
Tabel 7. Kriteria penilaian kemampuan motorik halus	47
Tabel 8. Validator.....	49
Tabel 9. Hasil Analisis Item Instrumen kemampuan motorik halus	50
Tabel 10. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> kemampuan motorik halus Kelas Eksperimen (B1) di taman kanak-kanak jabal rahmah padang.....	57
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> kemampuan motorik halus Kelas Kontrol (B1) di taman kanak-kanak jabal rahmah padang.....	60
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> kemampuan motorik halus anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen (B1)) di taman kanak-kanak jabal rahmah padang.....	64
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> kemampuan motorik halus anak kelas kontrol (B2)) di taman kanak-kanak jabal rahmah padang	67
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> kemampuan motorik halus anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
Tabel 17. Hasil Perhitungan <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pre-test</i>).....	72
Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	73
Tabel 19. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen Dan Kontrol (<i>Pre-test</i>).....	74
Tabel 20. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan t-test	75
Tabel 21. Hasil Perhitungan <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Post-test</i>).....	76
Tabel 22. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Post-test</i>).....	77
Tabel 23. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen Dan Kontrol (<i>Post-test</i>)	78
Tabel 24. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan t-test	79
Tabel 25. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i>	80

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Berpikir.....37

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	59
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	61
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> kemampuan motorik halus di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	65
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	68
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Pos-test</i> kemampuan motorik halus di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70
Grafik 7. Data Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> kemampuan motorik halus Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Dokumentasi Validasi Penelitian	
Gambar 1.1	Peneliti Menyapa Anak.....152
Gambar 2.1	Peneliti Menjelaskan kegiatan mozaik.....152
Gambar 3.1	Peneliti meminta anak untuk mengunting pola ikan.....153
Gambar 4.1	Anak menempel pola ikan yang telah di gunting di karton jerami.....153
Gambar 5.1	Anak menempel dan menyusun sisik ika.....154
Gambar 6.1	Hasil karya mozaik sisik ikan.....154
Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen B1	
Gambar 1.2	Peneliti memperkenalkan anak dan bahan dalam kegiatan mozaik.....184
Gambar 2.2	Peneliti mencontohkan langkah langkah kegiatan mozaik sebelum anak melakukan kegiatan mozaik.....185
Gambar 3.2	Anak mengunting pola di kertas.....185
Gambar 4.2	Anak menempel pola ikan di atas karton manila dan anak mengambil sisik ikan dengan dua jari.....186
Gambar 5.2	Anak menempel sisik ikan diatas pola.....186
Gambar 6.2	Anak menyusun sisik ikan sesuai dengan pola.....187
Gambar 7.2	Hasil kegiatan mozaik.....187
Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol B2	
Gambar 1.3	Anak mengunting pola di kertas.....188
Gambar 2.3	Anak menempel pola ikan di atas kertas manila188
Gambar 3.3	Anak menempel kulit kerang di atas pola.....189
Gambar 4.3	Anak menyusun kulit kerang di pola ikan.....189
Gambar 5.3	Hasil kegiatan Anak190
Dokumentasi Post Test Kelas Eksperimen	
Gambar 1.4	Anak Mengunting Pola di kertas.....191
Gambar 2.4	Anak Menempel Pola Ikan Di Kertas Manila.....191
Gambar 3.4	Anak Menempel Sisik Ikan Di Atas Pola Ikan.....192
Gambar 4.4	Anak Menyusun Sisik Ikan Di Pola Ikan.....192
Gambar 5.4	Hasil Kegiatan Anak.....193

Dokumentasi Post Test Kelas Kontrol

Gambar 1.5	Anak Mengunting Pola Di Kertas.....	194
Gambar 2.5	Anak Menempel Pola Kura-Kura Di Kertas Manila.....	194
Gambar 3.5	Anak Menempel Sisik Ikan Di Atas Pola Kura-Kura.....	195
Gambar 4.5	Anak Menyusun Kulit Kerang Di Pola Kura.....	195
Gambar 4.5	Hasil Kegiatan Anak.....	196

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen.....	96
Lampiran 2. RPHH Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Halus.....	136
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan Perkembangan Motorik Halus.....	138
Lampiran 5. Rubrik Penilaian istrumen penelitian.....	139
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	140
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 1.....	141
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 2.....	143
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 3.....	145
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 4.....	147
Lampiran 11. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak.....	149
Lampiran 12. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	150
Lampiran 13. Dokumentasi Validasi Data di TK Villa Beta Padang.....	152
Lampiran 14. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	155
Lampiran 15. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B2).....	156
Lampiran 16. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil ke yang Besar.....	157
Lampiran 17. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Perkembangan Motorik Halus Kelompok Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah.....	158
Lampiran 18. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Perkembangan Motorik Halus Kelompok Kontrol di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah.....	160
Lampiran 19. Uji Normalitas dari Nilai <i>Pre-test (Liliefors)</i> Anak Kelas Eksperimen B1 di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah.....	162
Lampiran 20. Uji Normalitas dari Nilai <i>Pre-test (Liliefors)</i> Anak Kelas Eksperimen B1 di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahma.....	163
Lampiran 21. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> dengan Menggunakan Uji <i>Barlett</i>	164
Lampiran 22. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	166
Lampiran 23. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	167
Lampiran 24. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B2).....	168
Lampiran 25. Nilai Tahap <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Terbesar.....	169
Lampiran 26. Perhitungan Mean dan Varians Skor	

	Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen B1 di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang Untuk Nilai <i>Post-test</i>	170
Lampiran 27.	Perhitungan Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Kelas Kontrol B1 di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang Untuk Nilai <i>Post-test</i>	172
Lampiran 28.	Uji Normalitas Nilai <i>Post-test (Liliefors)</i> Kelas Eksperimen di TK Jabal Rahmah Padang.....	174
Lampiran 29.	Uji Normalitas Nilai <i>Post-test (Liliefors)</i> Kelas Kontrol di TK Jabal Rahmah Padang.....	175
Lampiran 30.	Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i> dengan Menggunakan Uji <i>Barlett</i>	176
Lampiran 31.	Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i> . 176.....	178
Lampiran 32.	Tabel Harga Kritik dari <i>r Product-Moment</i>	179
Lampiran 33.	Tabel nilai <i>Z</i>	180
Lampiran 34.	Tabel Nilai Kritis <i>L</i> Untuk Uji <i>Liliefors</i>	181
Lampiran 35.	Tabel Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	182
Lampiran 36.	Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor).....	183
Lampiran 37.	Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen Kelas B1 di TK Jabal Rahmah Padang.....	184
Lampiran 38.	Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol Kelas (B2) di TK Jabal Rahmah Padang.....	194

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat manusiaanya. pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundametal bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini lahir dengan kemampuan dan potensi berbeda-beda anak usia ini berada pada masa kritis yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat di ulang kembali pada masa masa berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

PAUD bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada diri anak. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek kognitif,

bahasa, motorik, sosial, emosional, dan agama secara optimal dalam lingkungan kondusif.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di taman kanak-kanak adalah aspek motorik, perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan mengelola dan mengontrol gerak tubuh, koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh, oleh sebab itu guru dan orang tua dapat mengenalkan melalui berbagai gerak yang sederhana, kegiatan sederhana, atau melalui benda yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.

Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar sangat berhubungan dengan keterampilan penggunaan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sedangkan menurut Aquarisnawati, dkk (2011) motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus ialah gerakan yang menggunakan otot-otot halus memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, mengunting, menulis dan

menempel. Dalam mengembangkan motorik halus guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran dan kegiatan yang di berikan kepada anak.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai macam bentuk media dalam pembelajaran antara lain media bahan alam dan bahan sisa.

Bahan alam yaitu bahan yang langsung di peroleh dari alam .Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. contoh bahan alam yang sering di gunakan adalah batu-batuan, kayu, daun-daun kering, biji-bijian, pelepa pisang, bambu dan bahan alam lainnya. Bahan-bahan alam diatas dapat di jadikan berbagai macam kegiatan dan media seperti: puzzle, mozaik, kolase, melukis, mengecap dan alat musik dan lain-lainnya. Menurut Fauziddin (2018) Mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi dengan cara menempel potongan-potongan kertas, kayu ataupun benda lain dalam pola sedemikian rupa. Menurut Indraswari (2012) sebuah karya seni yang terbuat dari elemen elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan mozaik adalah sebuah karya yang terbuat dari elemen elemen yang disusun dan ditempelkan dengan perekat di atas sebuah permukaan bidang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya kurang lenturnya tangan anak dalam memegang alat-alat tulis sehingga dalam mewarnai dan menulis kurang menunjukkan hasil yang optimal. Serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak juga kurang berkembang, hal ini terlihat anak kurang lentur dalam memegang gunting, sehingga hasil guntingannya tidak sesuai dengan pola. Pengembangan melalui berbagai latihan-latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak juga tidak berkembang dalam pembelajaran karena kegiatan anak kebanyakan kegiatan bercerita. Kurang bervariasinya alat atau media pembelajaran yang digunakan guru dalam pengembangan motorik halus anak dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak anak yang tidak memperhatikan kegiatan ketika kegiatan berlangsung. Anak sibuk mengobrol dan mengganggu teman-temannya, hal ini terjadi karena media yang digunakan kurang menarik.

Salah satu media yang dapat menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan). Karena bentuknya yang unik yang berasal dari sisik ikan yang telah diwarnai sehingga menarik perhatian anak dan media ini terbilang baru oleh anak karena sebelumnya anak belum pernah melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan alam (sisik ikan).

Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka dalam rangka meningkatkan minat anak dalam mengembangkan motorik halus anak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul

“Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) Terhadap Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahma Padang “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan suatu permasalahan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak jabal rahmah padang pada anak adalah:

1. Kurang lenturnya tangan anak dalam memegang alat-alat tulis sehingga dalam mewarnai dan menulis kurang menunjukkan hasil yang optimal. serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak juga kurang berkembang, hal ini terlihat anak kurang lentur dalam memegang gunting, sehingga hasil guntingannya tidak sesuai dengan pola.
2. Kurangnya latihan-latihan untuk mengembangkan motorik halus anak.
3. Kurang bervariasinya alat atau media pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah .

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah yaitu Kurang bervariasinya alat atau media pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah efektif mozaik bahan

alam (sisik ikan) terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak jabal rahmah padang?”

E. Asumsi Peneliti

Adapun asumsi peneliti ini adalah mozaik bahan alam (sisik ikan) efektif signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa Efektifkah mozaik bahan alam (sisik ikan) terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan dan dapat memberi pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan motorik halus bagi anak usia dini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta anak

Dapat mengembangkan motorik halus anak melalui mozaik bahan alam.

b. Bagi guru

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang upaya pengembangan motorik halus anak kemampuan berhitung anak dan dapat dijadikan suatu strategi dalam proses pengembangan motorik halus anak.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan motorik halus melalui mozaik bahan alam (sisik ikan) dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Suryana (2013) Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan selanjutnya.

Menurut Sujiono (2013) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Siregar (2018) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental.

Menurut Lolita (2012) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental yang perlu di perhatikan oleh orang dewasa yang rentang usianya 0-8 tahun .

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.

Menurut Suryana (2013) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Anak bersifat egosentris; (2) Anak memiliki rasa ingin tahu; (3) Anak bersifat unik; (4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; (5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek. Rentang konsentrasi anak usia 5 tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat membutuhkan perkembangan masa selanjutnya.

Menurut Yusuf dan Sugandhi (2011) anak usia dini memiliki karakteristik dan sifat sebagai berikut:

- (1) unik; (2) egosentris; (3) aktif dan energik; (4) rasa ingin tahu yang kuat dan antusias; (5) eksplorasi dan berjiwa petualang; (6) spontan; (7) senang dan kaya dengan fantasi; (8) masih muda frustrasi; (9) masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; (10) daya perhatian yang pendek; (11) bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; (12) semakin menunjukkan minat terhadap tema

Menurut Siregar (2018) Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Ada beberapa karakteristik anak usia dini di antaranya sebagai berikut: 1) relatif tidak terstruktur; 2) terintegrasi; 3) kontekstual; 4) pengalaman langsung; 5) suasana bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak adalah sosok individu yang unik dengan rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat aktif dan suka berimajinasi, memiliki rasa egois yang besar serta berjiwa petualang. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini maka setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.

Trianto (2011) pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suyadi (2014) pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut Hermoyo (2014) pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal untuk memfasilitasi pertumbuhan dan mengembangkan berbagai aspek yang ada pada diri anak usia dini.

b. Tujuan pendidikan anak usia dini.

Latif dkk (2016) tujuan dari pendidikan anak usia dini ialah mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini : 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama, 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerak motorik kasar dan halus serta mampu menerima rangsangan motorik, 3) Anak

mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar, 4) Anak mampu belajar logis ,kritis dan memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam,lingkungan sosial,peranaan masyarakat,menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri, 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama,nada,berbagai bunyi,serta menghargai karya kreatif.

Menurut Sujiono (2013) tujuan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar: 1) Anak mampu melakukan ibadah,mengenal danpercaya akan ciptaan tuhan dan menerima sebagai contoh:pendidikan mengenalkan kepada anak didik bahwa allah SWT menciptakan berbagai makhluk seperti manusia,binatang,tumbuhan,dan sabagainya dan semua itu harus kita sayangi; 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan gerakan yang mengontrol gerakan tubuh,gerakkan halus,dan gerakan kasar,serta menerima rangsangan sensorik (panca indra) contoh:bermain bola, menulis, ataupun mewarnai; 3) Anak mampum menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar, contoh:sesudah melakukan

pembahasan tema. di berikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah di bahas; 4) Anak mampu berfikir logis, kreitis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. contoh:mencari pasangan gambar yang bersangkutan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut; 5) Anak mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial,peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri,sikap positif terhadap belajar,kontrol diri dan rasa memiliki; 6) Anak memiliki kepekaan terhadap nada dan irama, birama, berbagai bunyi dan tepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif, contoh:anak yang senang dan menyukai dengan musik, saat mendengar lagumaka akan segera mengikutinya, ataupun ketika di minta melanjutkan syair kedua hingga selesai, maka anak mampu melakukannya.

Menurut Suyadi (2014) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkemabngan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, yang berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak sejak dini

sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman

c. Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Kita sebagai pendidik dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang dikatakan oleh Trianto (2011) sebagai berikut: a) Berorientasi pada kebutuhan anak; b) Belajar melalui bermain; c) Lingkungan yang kondusif; d) Menggunakan pembelajaran yang terpadu; e) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; f) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; g) Di laksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; h) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan; i) Pemanfaatan teknologi informasi.

Douglas H.clements dalam Suyadi dan Maulidya (2013) membagi prinsip-prinsip pendidikan anak usia ke empat kategori, yaitu: kategori anak sebagai peserta didik, anak sebagai pembelajaran sosial-emosional, anak sebagai peserta didik yang bertanggung jawab atas kegiatan yang di lakukannya sendiri dan kategori anak sebagai pembelajaran anak di dunia nyata.

Suyadi dan Ulfa (2013:31-43) prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak; 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk; 4) Belajar melalui bermain; 5) Tahapan pembelajaran anak usia dini; 6) anak sebagai pembelajar aktif; 7)

interaksi sosial anak; 8) lingkungan yang kondusif ; 9) merangsang kreatifitas dan inovasi; 10) mengembangkan kecakapan hidup; 11) memanfaatkan potensi lingkungan; 12) pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya; 13) stimulasi secara holistik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip prinsip pendidikan anak usia dini ialah pendidik yang betul betul berfokus pada pendidikan anak usia dini yang mana pendidik harus mengemukakan pendidikan anak, yang mana anak sebagai peserta didik, anak sebagai pembelajaran sosial-emosional, anak sebagai peserta didik yang bertanggung jawab atas kegiatan yang di lakukannya sendiri dan kategori anak sebagai pembelajaran anak di dunia nyata.

3. Konsep Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus.

Menurut Suryana (2016) motorik halus ialah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret coret, menyusun balok, mengunting dan menulis.

Menurut Sit (2017) kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampun koordinasi tangan dan mata. Menurut Indraswari (2012) motorik halus

adalah gerakan halus yang melibatkan bagian bagian tertentu saja yang di lakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Menurut Fauziddin (2018) motorik halus adalah gerakan halus yang di timbulkan oleh otot-otot kecil yang dapat menimbulkan gerakan yang memerlukan ketangkasan dan ketetapan. Gerakan pada motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga, namun membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam melakukannya.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau melibatkan bagian bagian tertentu saja yang di lakukan oleh otot-otot kecil seperti memindahkan benda dari tangan, mencoret coret, menyusun balok, mengunting dan menulis.

b. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki,terkait dengan anak kecil,guru sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Beaty (2013) menjelaskan perkembangan motorik halus sebagai berikut:1) Reflek disini bayi dan balita mengereakan langan, tangan, dan jemari melalui gerak reflek, gerak reflek tersebut meliputi,moro atau gerak reflek

terkejut, gerak refleks mengenggam atau refleks genggam (palmar grasp); 2) Waktu (timing) setiap anak mempunyai jam biologis nya masing-masing; 3) Ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan (handedness) ketangkasan mengharuskan gerakan cepat dan tepat tangan dan jari.

Menurut Sit (2017) perkembangan motorik halus juga berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan sebagai implikasi dari peningkatan kemampuan koordinasi tangan dan mata. aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi menolong diri sendiri (self help) antara lain: 1) Mencuci tangan, 2) Mencuci piring, 3) Menyisir rambut, 4) Mengosok gigi, 5) Memakai pakaian, 6) Makan dan minum sendiri, 7) Mengikat tali sepatu, 8) Meletakkan tas ke tempatnya.

Aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran antara lain: 1) membuka bungkus permen, 2) meronce, 3) menjahit, 4) menempel, 5) menggunting, 6) memwarnai, 7) menjimplak, 8) menulis, 9) menumpuk mainan.

Menurut Fauziddin (2018) Perkembangan motorik halus sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Latihan motorik halus pada anak adalah latihan mengerakan otot-otot jari-jari tangan untuk beraktivitas dengan koordinasi mata di saat mengambil dan memindahkan suatu benda.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah perkembangan yang melibatkan otot-otot halus yang mekoordinasi tangan dan mata.

c. Fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini.

Menurut Sujiono dalam (Fauziddin, 2018) menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di taman kanak kanak sebagai alat untuk: a) Melatih ketelitian dan kerapian, b) Mengembangkan fantasi dan kreatifitas, c) Memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir, d) Melatih motorik halus anak, e) Mengembangkan imajinasi anak, f) Mengenalkan cara meekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah di kuasai, g) Melatih kerja sama dan tengang rasa dengan teman.

Menurut Mudjito dalam (Aquarisnawati, 2011) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu: 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, 2) Anak dapat beranjak dari kondisi helpness (tidak berdaya) pada bulan bulan pertama kehidupannya, 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Menurut Saputra dalam Mughfuroh (2017) fungsi perkembangan motorik halus ialah: 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan; 2) Mampu mekoordinasikan kecepatan tangasn dan

mata; 3) Mampu mengendalikan emosi, anak yang motorik halusnya, normal biasanya memiliki fisik yang sehat lantaran banyak bergerak.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan Fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini adalah mengembangkan segala aspek yang terkait dengan motorik halus.

d. Indikator Kemampuan Motorik Halus.

Motorik halus anak usia dini dapat diukur dengan indikator indikator dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan pertumbuhan anak. Berdasarkan kurikulum 2013 taman kanak-kanak dalam Kemendikbud (2015:11) indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas misalnya mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, mengunting pola, meniru bentuk, dan menggunakan alat makan.

Menurut Trianto (2011:288) indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah mengambar sesuai gagasan,meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, mengunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan mengambar secara ditail.

Menurut Susanto gerakan halus adalah gerakan yang melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan otot-otot kecil karena itu tidak perlu membutuhkan tenaga. Namun memerlukan koordinasi yang

cermat. Contoh gerakan halusnya yaitu: a) Gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan; b) Gerakan memasukan benda kecil kedalam lubang; c) Membuat prakarya (menempel, menggunting); d) Mengambar, menulis, menghapus, dan e) Merobek kertas kecil kecil, meremas remas busa dll.

Menurut Suryana (2016) motorik halus ialah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret coret, menyusun balok, menggunting dan menulis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah menggunting sesuai dengan pola, menempel dengan tepat, Gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, dan menyusun.

4. Konsep Media Pembelajaran.

a. Pengertian Media Pembelajaran.

Menurut Sundayana (2015) media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan di gunakan untuk pesan pembelajaran. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan atau berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Menurut latif dkk (2016) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di jadikan

bahan (*soft ware*) dan alat (*hardware*) bermain yang mampu membuat AUD memperoleh pengetahuan,keterampilan,dan menentukan sikap.

Menurut guslinda dan kurnia (2018) media pembelajaran adalah sesuatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang di gunakan dalam menyalurkan pesan membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Yaumi (2018) media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa alat dan teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

b. Fungsi Media Pembelajaran.

Menurut Sundayana(2015) mengatakan fungsi media pembelajaran bagi pengajar adalah:1)Memberi pedoman, arah untuk mencapai tujuan; 2) Menjelaskan struktur dan urutan secara baik,3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pembelajaran,5)Membantu kecermatan,ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran,6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar,7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Adam (2015) dalam fungsi media pembelajaran bagi siswa adalah sebagai sumber media pembelajaran, sebagai sumber belajar, dalam sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai, penyalur, penyampaian, penghubung, dan sumber. Menurut Asyhar (2011) media pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu pembelajaran, melainkan juga suatu strategi dalam pembelajaran. Media pembelajaran memiliki banyak fungsi antara lain: 1) Media sebagai sumber belajar; 2) Fungsi semantik; 3) Fungsi manipulatif; 4) Fungsi fiksatif; 5) Fungsi distributif; 6) Fungsi psikologis; 7) Fungsi sosio-kultural.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan fungsi media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran untuk memudahkan pengajar dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak didik sehingga pembelajaran dapat di mengerti dan mudah di pahami oleh anak didik.

c. Jenis Jenis Media Pembelajaran.

Mengingat banyaknya media dalam pembelajaran maka kita harus mengetahui jenis jenis media pembelajaran Menurut Sundayana (2015) jenis jenis media pembelajaran sebagai berikut: 1) Dilihat dari sifatnya media dapat di bagi ke dalam: a) Media auditif, b) Media visual, c) Media audiovisual, 2) Dilihat dari jangkauannya, media di bagipula kedalam: a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi, b) Media yang punyai daya liput yang terbatas

oleh ruang dan waktu, 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi: a) Media yang diproyeksikan, b) Media yang tidak diproyeksikan.

Menurut Latif dkk (2016) jenis-jenis media pembelajaran anak usia dini yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya: 1) Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat, 2) Media audio adalah media audio yang berkaitan dengan pendengaran, 3) Media proyeksi diam (audio visual) adalah media yang menyajikan rangsangan-rangsangan visual, media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, ada juga yang disertai dengan rekaman audio dan ada juga yang hanya visual saja. Maimunah (2016) Jenis-jenis media pembelajaran dikategorikan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu audio, visual dan gerak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran dapat dilihat dari sifat media, dari jangkauan, dari cara atau teknik pemakaiannya.

d. Manfaat Media Pembelajaran.

Menurut Latif dkk (2016) banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran, yaitu sebagai: 1) Pesan atau informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik), 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, 3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar, 4)

Menimbulkan kegairahan dan memotivasi dalam belajar, 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dengan kenyataan, 6) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, 7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

Menurut Hafid (2011) secara umum media mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid atau siswa dengan sumber belajar, d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Maimunah (2016) secara umum manfaat media sebagai berikut: 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra; 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditor dan kinestetiknya; 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran untuk memperjelas pesan, Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera,

menimbulkan gairah belajar, dan memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi anak.

5. Media Bahan Alam

a. Pengertian Media Bahan Alam.

Menurut Oktari (2017) bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.

Menurut Yukananda (2012) bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Sudjana (2011) bahan alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media bahan alam adalah segala sesuatu yang berasal dari lingkungan sekitar atau yang di peroleh dari alam untuk membuat produk atau karya yang dapat di gunakan untuk menunjang pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Media Bahan Alam.

Jenis-jenis bahan alam yang terdapat disekitar kita sangatlah banyak. Bahan-bahan alam tersebut juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran, termasuk diantaranya dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Berbagai media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini sebagai media dapatdigunakan pendidik untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu motorik halus anak.

Jenis-jenis media bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Oktari (2017) jenis-jenis media bahan alam adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya.

Menurut Asmawati (2014) jenis-jenis media bahan alam seperti: a) Batu-batuan, Batu-batuan yang terdapat di lingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam bentuknya, dan juga unik. Media pembelajaran yang diperoleh dari batu-batuanpun bermacam – macam dan berfareasi, b) Kayu dan ranting untuk pemilihan kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknyapun tidak termakan oleh anak, c) Biji-bijian, biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari, d) Daun-daun kering ataupun basah berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis atau prakarya, e) Pelepah berbagai pelepah seperti pelepah pohon pisang, pelepah pohon pinang, pelepah daun singkong, dan pelepah daun papaya juga pelepah daun papaya dapat juga digunakan sebagai alat permainan maupun kesenian, f) Bambu, berbagai jenis bambu dapat digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.

Fauziah (2013) Jenis-jenis media bahan alam meliputi rating, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada disekitar seperti

pasir, tanah, kulit jagung, biji dari pohon cemara, batu bata, beragama rumput, tumbuhan dan bunga yang asli.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan jenis-jenis media bahan alam seperti adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya yang berasal dari alam.

6. Konsep Mozaik

a. Pengertian Mozaik.

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013) secara terminologi mozaik berasal dari kata *mouseios* (yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni) sedangkan dalam dunia seni, mozaik di artikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.

Menurut Fauziddin (2018) mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi dengan cara menempel potongan-potongan kertas, kayu ataupun benda lain dalam pola sedemikian rupa hingga menjadi suatu karya seni yang indah. Menurut Soemarjadi dalam Indraswari (2012) mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, keping-kepingan, atau bentuk lainnya.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan pengertian elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang yang menerapkan teknik tempel potongan-potongan kertas, kayu

ataupun benda lain dalam pola sedemikian rupa hingga menjadi suatu karya seni yang indah.

b. Fungsi Mozaik.

Menurut Fauziddin (2018) pada dasarnya mozaik mempunyai tiga fungsi yaitu; pertama, fungsi Praktis artinya karya seni rupa mozaik selain bersifat individual juga sebagai media ekspresi buat anak. Kedua, fungsi edukatif artinya melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni mozaik dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak, yang meliputi kemampuan: fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas. Ketiga, fungsi ekspresi artinya unsur-unsur seni rupa pada karya mozaik seperti garis, warna, bentuk dan tekstur merupakan bahasa rupa yang digunakan dalam cara mengungkapkan ide-ide atau gagasan, imajinasi, pengalaman yang estetis yang kemudian diungkapkan berwujud ekspresi simbolis yang sangat pribadi.

Maulana (2015) fungsi mozaik adalah sebagai elemen-elemen dekorasi pada dinding ruangan, seperti dinding rumah, tempat ibadah dan ruang pertemuan baik sebagai estetika ruang dalam maupun ruangan luar. Selain sebagai fungsi dekorasi, mozaik juga difungsikan sebagai nilai ukuran dan kebanggaan bagi pengunanya.

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013) fungsi mozaik selain sebagai penghias atau dekorasi yang diterapkan pada benda pakai maupun benda hias juga sebagai media ekspresi yang menghadirkan seni

murni. Aplikasi mozaik sebagai fungsi hias umumnya lebih menampilkan komposisi yang memiliki kualitas artistik yang bersifat dekoratif. Sedangkan aplikasi mozaik sebagai fungsi ekspresi lebih bebas dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif untuk menghasilkan karya yang unik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi mozaik sebagai penghias atau dekorasi yang di terapkan pada benda pakai maupun benda hias kemudian mozaik juga memiliki fungsi praktis, fungsi edukatif, fungsi ekspresi.

c. Material Mozaik.

Mozaik yang akan diterapkan sasarannya adalah untuk anak usia dini, bahan harus di pertimbangkan, diantaranya: ramah untuk anak, tidak berbahaya untuk anak, tidak mengandung zat racun, tidak berasal dari benda tajam yang mudah merugikan untuk anak seperti pecahan kaca.

Menurut Fauziddin (2018) mengenai persiapan materialnya mozaik lebih mudah, karena terdiri dari satu jenis bahan material pokoknya. Material pembuat mozaik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Material mozaik dalam pengertian umum adalah karya seni yang menginginkan estetika dan memiliki tujuan praktisi yaitu untuk kepentingan terapan, karya mozaik sering dipakai untuk hiasan dinding, pintu.
2. Material Mozaik untuk pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Tentu akan berbeda material yang dipakai untuk karya mozaik dengan yang

dipakai pada umumnya. Karena mozaik bagi anak Taman Kanak merupakan media pengungkap ide estetika, bukan untuk pembuatan mozaik yang memiliki nilai praktis. Ada beberapa contoh material yang dipakai untuk pembelajaran mozaik di tingkat TK, antara lain: kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks uang kecil-kecil, biji korek api, dan lainnya karena seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas anda memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang anda tentukan.

Menurut Verayanti (2013) mozaik dapat di hasilkan dari berbagai macam material, meliputi bahan alam maupun sintesis. Bahan yang biasa di gunakan untuk membuat mozaik, misalnya kertas warna, biji-bijain, kulit, mika, karet, batu-batuan, kaca, logam, keramik, dan persolen. Ide-ide kreatif untuk membuat mozaik juga dapat di kembangkan dari pemanfaatan material-material kecil, seperti kancing, paku, pines, uang logam, kulit kerang, sisik ikan, baut, dan mur. material material mozaik tersebut akan dapat di tempelkan pada berbagai jenis permukaan (kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu dan sebagainya) asalkan relatif rata.

Menurut Maghfuroh dan Khotimah (2017) Material yang di pakai untuk pembelajaran mozaik di tingkat Tk, yaitu kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, korek api, dan lainnya karena seni mozaik sangat banyak bahannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa material mozaik berupa kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks uang kecil-kecil, biji korek api, kulit kerang, sisik ikan, baut, dan mur dan lainnya.

d. Teknik Mozaik.

Teknik mozaik menurut fauziddin (2018) adalah membuat pola geometris yang materialnya terbuat dari kertas karton asturo berwarna, kemudian ditempel menggunakan lem dan disusun menurut pola. Teknik mozaik terdiri dari teknik menempelkan potongan atau kepingan bahan yang telah disiapkan, teknik pemilihan warna yang digunakan, dan teknik pemilihan motif atau pola.

Menurut Muharrar dan Merayanti (2013) membuat mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik sobek bebas (tanpa alat), teknik sobek tindih (dengan alat), teknik gunting, serta teknik cetak potong.

Menurut Maghfuroh dan Khotimah (2017) teknik mozaik merupakan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan media untuk kegiatan meningkatkan motorik halus, yaitu mengunting, menempel, dan mengambar. Teknik mozaik pada anak-anak di mana anak-anak di berikeleluasaan untuk membentuk potongan geometri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan peralatan utama yang di gunakan dalam membuat mozaik adalah alat potong dan alat perekat, dan teknik yang di gunakan dalam membuat mozaik adalah dari

teknik menempelkan potongan atau kepingan bahan yang telah disiapkan, teknik pemilihan warna yang digunakan, dan teknik pemilihan motif atau pola, teknik mozaik dengan media kertas memiliki beberapa teknik yaitu teknik sobek bebas (tanpa alat), teknik sobek tindih (dengan alat), teknik gunting, serta teknik cetak potong.

7. Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan).

Dalam mengembangkan motorik halus banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak salah satunya melalui mozaik dengan bahan alam (sisik ikan) Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) sisik adalah lapisan kulit yang keras dengan kepingan kepingan yang terdapat pada ikan, ular, kaki ayam, dan sebagainya.

Mozaik dengan bahan alam (sisik ikan) adalah pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya menggunakan lapisan kulit yang keras dengan kepingan kepingan yang terdapat pada ikan. Langkah-langkah membuat mozaik bahan alam (sisik ikan) adalah sebagai berikut: 1) Sediakan sisik ikan dari yang kecil-besar; 2) Bersihkan sisik ikan dengan sabun cuci; 3) Rendam dengan air panas dan tawas; 4) Setelah itu cuci dengan air dingin; 5) Beri pewarna wantek dengan berbagai warna; 6) Angin-anginkan sisik ikan tetapi tidak dengan cahaya matahari langsung; 7) Setelah kering setrika sisik ikan satu persatu.

Tujuan dari mozaik media bahan alam (sisik ikan) adalah untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, meningkatkan kreatifitas anak.

a. Alat dan Bahan Yang Dipergunakan dalam pembuatan mozaik bahan alam (sisik ikan).

1. Alat yang dipergunakan.

- a. Gunting.
- b. Lem

2. Bahan yang dipergunakan

- a. Kertas hvs yang telah berbentuk pola ikan.
- c. Sisik ikan yang telah berwarna.
- f. Karton jerami

b. Pelaksanaan Kegiatan.

1. Guru mempersiapkan posisi duduk anak
2. Guru mengenalkan jenis-jenis binatang air kepada anak.
3. Guru meminta anak mengulang atau menyebutkan kembali jenis-jenis binatang air.
4. Guru menyediakan alat dan bahan yang di perlukan dalam penggunaan media mozaik bahan alam (sisik ikan) .

5. Guru memperlihatkan mozaik bahan alam (sisik ikan) yang berbentuk pola ikan kepada anak yang telah guru persiapkan sebagai contoh.
6. Kemudian guru memintak anak untuk melakukan kegiatan tersebut.
7. Anak mengunting pola ikan.
8. Anak menempel pola ikan yang telah di gunting ke karton jerami.
9. Kemudian anak menempel sisik ikan dan menyusun kekertas yang telah disediakan pola ikan.

B. Penelitian yang Relevan.

Dalam menyempurnakan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan adalah Putri (2017) dalam penelitian *quasy eksperimen* yang berjudul “Efektivitas Media Jerami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang” hasil penelitian menunjukkan bahwa media jerasmi berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Penelitian Putri (2017) penelitian ini sama-sama bertujuan mengembangkan motorik halus anak dan sama sama menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* sementara perbedaan penelitian yang akan di lakukan yaitu penelitian putri menggunakan jerami terhadap perkembangan motorik halus anak sedangkan yang akan peneliti lakukan

yaitu dengan membuat media mozaik bahan alam (sisik ikan) untuk perkembangan motorik halus anak.

Penelitian Yusriadi (2015) dalam penelitian *quasy eksperimen* yang berjudul “Efektivitas Kolase Kain Percah Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Tuan Khaidi II Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar” hasil penelitian yusriadi menunjukkan bahwa kolase kain percah efektif terhadap kemampuan motorik halus anak. persamaan peneliti yang dilakukan oleh yusriadi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasy eksperimen. Perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yusriadi yaitu peneliti membuat media mozaik bahan alam (sisik ikan) untuk perkembangan motorik halus anak sedangkan yusriadi menggunakan kolase kain percah.

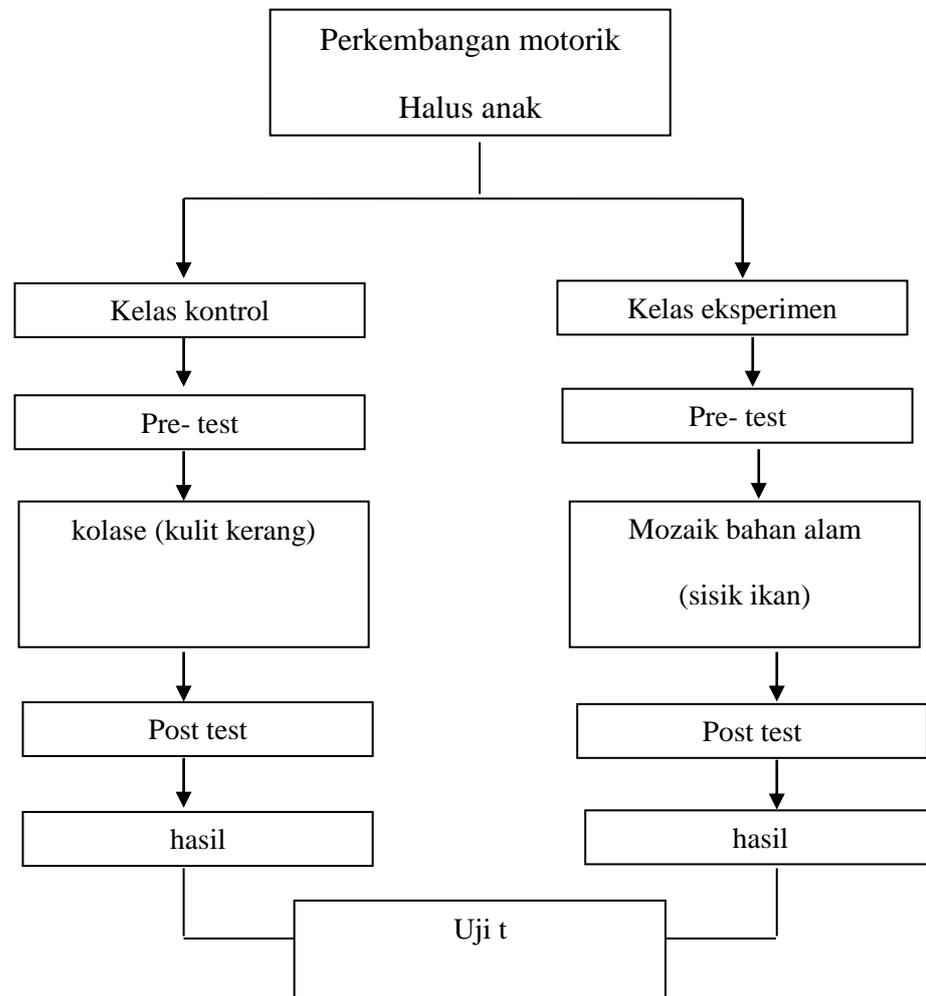
peneliti Luciana (2014) Dalam Penelitian *quasy eksperimen* yang berjudul “Efektifitas Permainan Plastisin Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Miftahul Jannah Anak Air Padang” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan plastisin berpengaruh terhadap motorik halus anak. Penelitian Luciana (2014) peneliti ini sama-sama bertujuan mengimbangkan motorik halus anak dan sama-sama menggunakan jenis penelitian quasy eksperimen sementara perbedaan antara penelitian yang akan di lakukann yaitu penelitian Luciana menggunakan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak

sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu dengan membuat media muzaik bahan alam (sisik ikan) untuk perkembangan motorik halus anak.

C. Kerangka Berpikir

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik.

Untuk itu, peneliti merasa kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk diperhatikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya kelas eksperimen menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan) sedangkan kelas kontrol dengan melipat kertas origami. Selanjutnya diberikan *posttest* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *posttest* dianalisis dengan uji t. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual efektivitas mozaik bahan alam (sisik ikan) terhadap motorik halus anak di taman kanak-kanak jabal rahmah padang digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media mozaik bahan alam (sisik ikan) dibandingkan kolase (kulit kerang) terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media mozaik bahan alam (sisik ikan) dibandingkan kolase (kulit kerang) terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa kegiatan mozaik bahan alam (sisik ikan) efektif terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang. Hal ini terbukti bahwa mozaik bahan alam (sisik ikan) efektif terhadap motorik halus, dengan nilai rata-rata dari kelompok eksperimen (kelas B1) lebih tinggi (82,50) di bandingkan kelompok kontrol (kelas B2) (73,12)
2. Hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,3867 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mozaik bahan alam (sisik ikan) efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, diharapkan agar motorik halus anak dapat berkembang dengan

baik melalui kegiatan mozaik bahan alam (sisik ikan).

2. Bagi guru, dalam mengembangkan motorik halus anak hendaknya guru merancang kegiatan dan menggunakan media yang bervariasi kepada anak. Melalui aktivitas yang lebih menarik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah mozaik bahan alam (sisik ikan).
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber baca *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Steffi dkk. (2015) Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *cbsi journal*, Vol 3 No 2 : 78-90
journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Renika Cipta.
- Asmawati, Luluk. (2016). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aquarismawati, Putri Dkk. (2011) Motorik Halus Anak Usia Dini Prasekolah Di Tinjau Dari Bender Gestalt. *Jurnal Insan*, Vol.13 No.3:149-156
<https://scholar.google.com/scholar?psa&oe=utf8&gcc=id&ctzn=Asia/Jakarta&ctf=1&v=8>.
- Beaty, Janice J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Cetakan Ke Tujuh, Jakarta: Kencana
- Berlian, Eri. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang. Sukabina Press
- Fauziddin Moh (2018) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di Tk Perdana Bangkinang Kota. *Jurnal Of Sece(Studies In Early Childhood Education)* : 1-12 [Http://E-Journal.Iki Veteran.Ac.Id/Index.Php/Sece/Articel/Download/581/598/](http://E-Journal.IkiVeteran.Ac.Id/Index.Php/Sece/Articel/Download/581/598/)
- Guslinda Dan Kurnia Rita (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Cv Jakad Publishing.
- Hafid, Abd. (2011) Sumber Dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana* Vol 6.No.2: 69-78.
journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/download/1403/1360 (di akses tanggal 08 januari 2019 pukul 20:36)
- Indraswari Lolita. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina. *Jurnal Pesona.Paud*. Vol.1.No.1.:1-13
[Http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/i663/1407](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/i663/1407)
(di akses tanggal 22 januari 2019 pukul 12:24)